

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Disabilitas merupakan isu sosial yang masih menjadi permasalahan dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*) disabilitas merupakan suatu ketidakmampuan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas tertentu, kondisi ini disebabkan oleh kehilangan atau ketidakmampuan psikologis, fisiologis maupun kelainan struktur anatomi. Orang yang memiliki gangguan tersebut biasa disebut dengan penyandang disabilitas (WHO, 2022a). WHO mencatat bahwa lebih dari 1,3 miliar atau sekitar 16% penduduk dunia mengalami berbagai bentuk disabilitas, baik yang bersifat sementara maupun permanen (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang dimaksud dengan disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama dan dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Kementerian PPN/Bappenas, 2016).

Dalam literatur mengenai disabilitas, ada dua cara pandang dominan atas kedisabilitas. Cara pandang pertama adalah model medis (*medical model*) yang melihat kedisabilitas sebagai permasalahan medis akibat dari berkurangnya atau hilangnya fungsi sensorik, fisik, dan mental seseorang. Berangkat dari pandangan ini, seorang penyandang disabilitas perlu mendapatkan perbaikan fungsi tersebut melalui misalnya rehabilitasi maupun pengobatan (Wardana & Dewi, 2017). Model ini selanjutnya dibantah oleh pandangan kedua oleh Oliver (1990) yaitu model sosial (*social model*) yang berangkat dari perbedaan antara keterbatasan (*impairment*) dan ketidakmampuan (*disability*). Dalam perspektif ini seseorang menjadi tidak mampu (*disabled*) tidaklah disebabkan oleh keterbatasan fisik, sensorik maupun mental yang dimilikinya, akan tetapi justru disebabkan oleh lingkungan sosialnya yang menghalangi keterbatasan tersebut untuk bisa dioptimalkan (Dewi & Wongkar, 2022).



dari penyandang disabilitas terus bertambah, Kementerian Indonesia (Kemensos RI) tahun 2022 menunjukkan jumlah Indonesia mencapai 16.5 juta jiwa dengan proporsi 7,6 juta laki-laki perempuan. Riskesdas (2018) menyatakan bahwa Sulawesi pada urutan ketiga provinsi dengan jumlah penyandang terburuk di Indonesia yaitu 33.6% jiwa. Kota Makassar merupakan provinsi Selatan dengan jumlah penyandang disabilitas tertinggi. Hal

ini dibuktikan dengan pernyataan Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Sulsel tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah disabilitas di Kota Makassar sebesar 30.373 jiwa atau 12.28% (Sulselprov.go.id, 2023).

Banyaknya jumlah penyandang disabilitas di Indonesia khususnya di Kota Makassar sendiri menyebabkan perlunya banyak kajian tentang inklusivitas. Maftuhin, (2017) menjelaskan bahwa untuk mencapai sebuah kota inklusif diperlukan adanya (i) partisipasi difabel; (ii) upaya pemenuhan hak-hak difabel; (iii) aksesibilitas; (iv) sikap inklusif warganya. Pemenuhan hak-hak difabel menjadi poin yang paling ditekankan dalam kriteria kota inklusif. Dari sini pula muncul kesimpulan yang menyatakan bahwa golongan disabilitas merupakan suatu golongan yang mestinya mendapat perhatian paling banyak dalam mewujudkan lingkungan yang inklusif. Sehingga, setiap perencanaan kota yang berhubungan dengan kepentingan publik semestinya bisa diakses sama rata untuk penyandang disabilitas. Namun pada kenyataannya penyandang disabilitas sering kali tidak terlihat (*invisible*) di ruang publik, apalagi dalam proses pengambilan kebijakan publik.

Disabilitas juga merupakan masalah hak asasi manusia, dimana penyandang disabilitas ini tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, kesempatan kerja, partisipasi politik dan dikucilkan di kehidupan sehari-hari. Salah satu hak paling mendasar manusia adalah hak memperoleh pendidikan. Negara Republik Indonesia menjamin hak itu dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pada pasal 28C Ayat (1) yang berbunyi "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Pendidikan merupakan gerbang bagi penyandang disabilitas untuk menjadi tenaga kerja terampil sehingga dapat memperbaiki taraf hidupnya (Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

Payung hukum tertinggi yang mengakomodasi para penyandang disabilitas dipegang oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 13 Desember 2006 yaitu dengan dikeluarkannya Resolusi PBB No. A/61/106 mengenai *Convention on the Right of Person with Disabilities* (Konvensi tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Kemudian pada tanggal



Pemerintah Indonesia menandatangani konvensi tersebut kesungguhan Negara Republik Indonesia untuk menghormati, memenuhi dan memajukan hak-hak penyandang disabilitas (BPHN

berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun pendidikan terakhir penyandang disabilitas paling tinggi adalah

tidak tamat sekolah dasar (SD) yakni 29,35%, sebanyak 9,97% penyandang disabilitas yang pendidikan terakhirnya sekolah menengah pertama (SMP) dan pendidikan terakhir yang paling rendah adalah tamat perguruan tinggi (PT) yaitu sebanyak 3,38%. Hal ini menggambarkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup besar bagi penyandang disabilitas yang mengenyam pendidikan dasar, menengah pertama dan lanjut (Jayani, 2021).

Untuk memenuhi hak penyandang disabilitas dalam memperoleh pendidikan yang bermutu khususnya di tingkat perguruan tinggi, dalam UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Pasal 10 bagian keenam yaitu "Hak Pendidikan" berbunyi penyandang disabilitas berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Pada pasal 40 juga disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan dan/memfasilitasi pendidikan untuk penyandang disabilitas di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kewenangannya (Kementerian PPN/Bappenas, 2016).

Aturan lainnya yang mengatur hal tersebut adalah PERMENRISTEKDIKTI No.46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi. Pasal 37 ayat (1) berbunyi Perguruan Tinggi harus menyediakan sarana dan prasarana yang bisa diakses oleh mahasiswa penyandang disabilitas (KEMENRISTEK-DIKTI, 2017b). Selain itu juga diterbitkan surat edaran dari Kementerian Riset Dikti kepada setiap pimpinan perguruan tinggi yang menegaskan untuk keberpihakan dan pemberdayaan mahasiswa penyandang disabilitas. Diharapkan agar semakin banyak kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi agar para mahasiswa disabilitas dapat memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mereka dapat belajar dan mencapai prestasi akademik yang optimal. Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan juga telah dikeluarkan aturan terkait Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 5 Tahun 2016 tentang Perlindungan Dan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas yang berbunyi "Setiap penyandang disabilitas berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan pada satuan, jenis dan jenjang pendidikan" (Sulselprov.go.id, 2019).

Perguruan Tinggi merupakan pilar fundamental bagi kemajuan ilmu dan peningkatan masyarakat, serta memainkan peran penting dalam inklusi seluruh masyarakat. Dalam tingkat perguruan tinggi untuk berperan aktif memilih kampus yang tepat untuk masa depan tiga kriteria kunci yang biasanya dipertimbangkan yaitu biaya, lokasi dan reputasi universitas. Namun bagi orang dengan disabilitas, hal tersebut bukanlah prioritas, bagi mereka perguruan tinggi yang menyediakan layanan sarana prasarana



yang sesuai dengan kekhususan mereka merupakan hal utama, kemudian baru menentukan apakah ada bidang studi yang diinginkannya. Hal tersebut tentu menghadapi penyandang disabilitas dengan pilihan yang sangat sedikit dan terbatas (Karellou, 2019).

Tanggung jawab ini menjadi sangat relevan dalam konteks inklusi pendidikan bagi penyandang disabilitas, sebuah tujuan yang memerlukan perubahan signifikan diseluruh sistem pendidikan untuk mencapai kesetaraan kesempatan. Namun pada kenyataannya pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan lingkungan fisik, kampus terkesan belum cukup ramah terhadap penyandang disabilitas. Seperti aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yang belum merata, kurangnya pilihan program studi yang dapat didaftar oleh penyandang disabilitas, kurangnya kesiapan tenaga pengajar untuk menerima mahasiswa disabilitas.

Kemenristekdikti menyebutkan bahwa tren pendaftaran dan penerimaan mahasiswa disabilitas setiap tahunnya terus meningkat. Jumlah pendaftar dari tahun 2017, 2018 dan 2019 berturut-turut yakni sejumlah 263, 365 dan 2.047 pendaftar. Sedangkan jumlah penerimaan meningkat hingga sepuluh kali lipat dari tahun 2017 hanya 38 orang, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 364 orang (Kompas.com, 2019). Oleh sebab itu perguruan tinggi juga wajib membenahi kampusnya untuk inklusif sehingga siap menerima mahasiswa disabilitas.

Pendidikan inklusif merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Pendidikan inklusi dalam perguruan tinggi di Indonesia diatur dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.46 Tahun 2014 tentang Pendidikan Khusus. Aturan tersebut mengatur mengenai konsep, tujuan, sarana dan prasarana, program belajar dan tenaga pendidik yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusi (KEMENDIKBUD, 2014). Meskipun berbagai aturan berbicara tentang hak-hak penyandang disabilitas, namun aturan-aturan tersebut tidak banyak membantu untuk meminimalkan beban yang disebabkan oleh disabilitas kecuali ada tindakan yang lebih praktis yang dilakukan.

Tidak semua universitas di Indonesia siap mencanangkan program inklusi. Universitas Hasanuddin merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mempunyai misi untuk menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengembangkan kualitas dan kapasitas pembelajar yang inovatif (UNHAS, 2022). Dalam mengembangkan misi tersebut, Universitas Hasanuddin harus mengacu pada "Tiga Pilar Pembangunan Universitas" yaitu pemerataan dan peningkatan akses pendidikan, peningkatan mutu, dan daya saing, serta peningkatan manajemen pendidikan,



akuntabilitas dan citra publik. Universitas Hasanuddin kemudian melaksanakan kebijakan kampus inklusif dengan menerbitkan Surat Keputusan Rektor UNHAS nomor 05613/UN.4.1/KEP/2023 tentang pembentukan Pusat Disabilitas Universitas Hasanuddin dibawah naungan Wakil Rektor IV Bidang Kemitraan, Inovasi, Kewirausahaan dan Bisnis untuk mewujudkan UNHAS menjadi pionir kampus inklusif di Indonesia Timur (Identitasunhas.com, 2023).

Namun perlu dicatat bahwa inklusif tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu menghilangkan hambatan yang membatasi akses terhadap pendidikan, tidak cukup hanya dengan menjamin penerimaan mahasiswa penyandang disabilitas ke lembaga pendidikan. Namun inklusif harus mendapat dukungan yang diperlukan mekanisme untuk merespon setiap situasi tertentu. Audit aksesibilitas fisik Universitas Hasanuddin telah dilakukan dan hasil temuan menyatakan bahwa sarana dan prasarana seperti lift, toilet khusus dan jalur evakuasi di beberapa gedung sudah tersedia tetapi tidak sesuai dengan standar ukuran dan akses bagi disabilitas (Wikantari et al., 2024). Meskipun di beberapa lokasi sudah ramah disabilitas, namun masih banyak sekali fasilitas di Universitas Hasanuddin yang belum akses bagi disabilitas. Dukungan yang diperlukan namun tidak terpenuhi akan berdampak pada kesehatan jiwa penyandang disabilitas itu sendiri.

Memahami kesehatan jiwa di lingkungan perguruan tinggi adalah masalah kompleks yang melibatkan titik temu antara faktor biologis, psikologis, sosial dan ekonomi (WHO, 2022b). Banyak mahasiswa menghadapi tingkat stres, kecemasan dan masalah emosional yang signifikan. Dalam lingkungan akademik, masalah kesehatan jiwa merupakan pengalaman yang paling sering dialami oleh para mahasiswa dikarenakan banyaknya tuntutan akademik yang harus dihadapi, misalnya ujian, tugas-tugas, dan lain sebagainya (Lumban Gaol, 2016). Hal ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan mahasiswa khususnya penyandang disabilitas seperti prestasi akademik, hubungan sosial, kesehatan fisik, dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kesehatan jiwa juga dapat menimbulkan tantangan dalam bidang konsentrasi, masalah ingatan, dan penurunan motivasi sehingga berpotensi mencapai puncak stres dan prestasi akademik dibawah standar (Al-Shaer et al., 2024).

Berdasarkan data Riskesdas dari tahun 2013 ke tahun 2018 prevalensi GME (Gangguan Mental Emosional) kelompok umur 15-24 tahun mengalami peningkatan yang paling signifikan dibanding kelompok umur lainnya. Rentan termasuk ke dalam kelompok umur tersebut yaitu berada pada akhir dan menuju dewasa awal. Ini merupakan masa kondisi tidak stabil, diiringi dengan konflik dan tuntutan serta perubahan apabila individu yang mengalami masa tersebut tidak dapat mengatasi hal yang terjadi, maka dapat menimbulkan masalah kesehatan yang mempengaruhi kesehatannya secara keseluruhan.



Dilihat dari aspek perkembangan biologis dan sosial, usia dewasa awal (*emerging adults*) adalah usia yang paling rentan mengalami depresi, kecemasan dan stres. Hal ini terjadi karena tahap ini merupakan tahap peralihan dari masa remaja yang masih bergantung kepada orang tua menuju dewasa yang independen, artinya masa ini dianggap penuh dengan ketidakstabilan (Kartikasari & Ariana, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan karena masa kuliah secara emosional dan intelektual lebih menuntut dibandingkan tahap pendidikan lainnya (Saleem et al., 2013).

Masalah kesehatan mental yang paling umum membebani kehidupan mahasiswa di seluruh dunia adalah stres (Rois et al., 2021). Tingkat kejadian stres pada mahasiswa ditemukan cukup tinggi dari berbagai penelitian. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan di Universitas Lampung oleh (Susane, 2017) dan menyatakan bahwa dari 174 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 53,1% mengalami stres sedang, 40,7% mengalami stres ringan dan 6,2% mengalami stres berat. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini mengalami stres. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Adawiah, 2021) yaitu gambaran stres akademik mahasiswa di Kota Makassar menyatakan bahwa dari 400 mahasiswa, sebanyak 252 responden (63%) mahasiswa yang mengalami stres akademik. Di Universitas Hasanuddin juga telah dilakukan penelitian oleh (Rosyidah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa sebanyak 73% mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin mengalami stres berat dan 27% mahasiswa yang mengalami stres sedang. Dapat disimpulkan bahwa kejadian stres berpotensi terjadi di semua lapisan mahasiswa dari berbagai jurusan.

Mahasiswa disabilitas yang masih remaja lebih mungkin mengalami masalah emosional akibat depresi seperti stres, kesedihan, kecemasan, rendahnya percaya diri, dan kesepian yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan nilai akademik serta kinerja mereka secara umum. Siapapun akan berasumsi bahwa mereka lebih banyak beban yang harus ditanggung. Keterbatasan yang ada pada dirinya secara otomatis menimbulkan stres. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (James et al., 2002) yang menyatakan bahwa mahasiswa penyandang disabilitas memiliki prestasi akademik yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman mereka, terutama karena tidak adanya layanan dukungan disabilitas yang lengkap. Sementara WHO, siswa harus merasa nyaman secara fisik dan psikologis untuk sepenuhnya terlibat dalam pendidikan. Dan lebih menekankan di kalangan pelajar, terutama

dapat memungkinkan berdampak negatif terhadap kehidupan kualitas hidup mereka (Al-Shaer et al., 2024).

rgan dengan hal tersebut, mahasiswa penyandang disabilitas strategi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada bentuk adaptasi yang dilakukan akan berbeda-beda sesuai san yang dimiliki masing-masing mahasiswa disabilitas. Setiap



orang memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi suatu masalah. Seseorang harus mengetahui kemampuan atau kapasitas dirinya untuk lebih mudah menyelesaikan masalah yang ada. Tingkat stres yang terjadi pada setiap mahasiswa bisa berbeda-beda, tergantung kemampuannya dalam menghadapi stres. Kondisi tersebut perlu dicarikan solusi atau penanganan lebih dini agar tidak berkembang menjadi stres yang hebat. Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah adalah strategi *coping*. *Coping* yang mempunyai makna penanggulangan yang berasal dari kata “to cope with” yang berarti mengatasi atau menanggulangi. *Coping* juga merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam rangka mencoba mengelola perasaan ketidakcocokan antara tuntutan-tuntutan lingkungan dan kemampuan yang ada dalam situasi penuh stres (Ratnasari, 2021).

Universitas Hasanuddin telah membentuk Pusat Disabilitas sebagai bentuk dukungan bagi mahasiswa disabilitas. Jumlah mahasiswa penyandang disabilitas yang terdaftar dalam Pusat Disabilitas adalah sebanyak 25 orang. Namun perlu memberikan dukungan yang tepat untuk memastikan inklusivitas mereka. Seorang mahasiswa disabilitas tuli menyatakan bahwa perjalanannya di Universitas Hasanuddin bukan tanpa hambatan, pemberian materi oleh dosen dan sesi presentasi kelompok menjadi tantangan tersendiri baginya yang memiliki disabilitas sensorik (Identitasunhas.com, 2024). Ketidakmampuan mengadaptasikan keinginan dengan kenyataan yang ada di dalam maupun diluar diri seseorang akan menimbulkan tekanan batin dan konflik. Strategi coping merupakan bentuk tindakan atau usaha yang dilakukan individu sebagai reaksi dari situasi yang penuh tekanan baik berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Penelitian Wikantari et al. (2024) yang dilakukan di Universitas Hasanuddin menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang masalah disabilitas di kalangan para staf dan mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 43,2% menyebutkan bahwa mereka hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang konsep aksesibilitas para penyandang disabilitas di perguruan tinggi dan 33,1% responden yang mengatakan mereka tahu apa arti aksesibilitas dan sebanyak 22,5% secara eksplisit menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui arti dari konsep ini. Selain itu penelitian ini mengungkapkan perlunya perubahan lingkungan fisik kampus yang membuat para mahasiswa dan staf penyandang disabilitas menjadi terhambat dalam mobilitas.



in lain juga mengungkapkan bahwa sebanyak 73% mahasiswa abilitas secara keseluruhan melaporkan penyesuaian diri yang ibandingkan dengan mahasiswa non-disabilitas. Kelompok ami kesulitan dalam konsentrasi, manajemen waktu, kehadiran asi stres, tidak tuntasnya tugas, kesehatan fisik yang buruk, dan ngan sosial (Lipka et al., 2020).

Al-Shaer et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa penyandang disabilitas lebih rentan mengalami depresi dibandingkan rekan-rekan mereka yang bukan penyandang disabilitas. Mahasiswa penyandang disabilitas sudah menghadapi berbagai kendala dalam perjalanan hidupnya. Karena kondisi mereka, mahasiswa mengalami kesulitan tambahan di kelas dan dalam situasi sosial. Kesulitan-kesulitan ini berdampak buruk seperti dapat memperparah depresi sehingga berdampak pada kualitas hidup dan prestasi akademiknya.

Meskipun kajian serupa telah banyak dilakukan, namun isu disabilitas ini merupakan isu yang masih baru di Universitas Hasanuddin dan belum ada kajian yang membahas tentang analisis tingkat stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Hasanuddin. Berdasarkan uraian di atas, penulis hendak mengkaji dan membahas lebih lanjut terkait hal tersebut.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis tingkat stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Hasanuddin?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis tingkat stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Hasanuddin.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis tingkat stres mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Hasanuddin.
- b. Untuk menganalisis strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Hasanuddin.
- c. Untuk menganalisis dukungan yang telah didapatkan mahasiswa penyandang disabilitas saat menjalani proses akademik di Universitas Hasanuddin.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Ilmiah



Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait data maupun mengenai tingkat stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengidentifikasi tingkat stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas untuk menginformasikan pengembangan dukungan yang sesuai.

#### **1.4.2. Manfaat Institusi**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan Universitas Hasanuddin mengenai dukungan yang perlu namun belum didapatkan oleh mahasiswa penyandang disabilitas, acuan dalam pembuatan kebijakan dan pengembangan layanan inklusitas khususnya permasalahan stres yang dialami mahasiswa penyandang disabilitas serta bahan evaluasi dukungan yang telah diberikan pada mahasiswa penyandang disabilitas.

#### **1.4.3. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai dampak tingkat stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas serta sebagai kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu, mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah sebagai syarat kelulusan program studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.



### 1.5. Sintesa Penelitian

**Tabel 1. 1.** Sintesa Penelitian

| No. | Peneliti (Tahun)       | Judul Penelitian                                                                                                                                  | Tujuan                                                                                                                                                                                                                                                                               | Metode Penelitian                                                                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | (Al-Shaer et al. 2024) | <i>Mental Health and Quality of Life among University Students with Disabilities: The Moderating Role of Religiosity and Social Connectedness</i> | Untuk mengetahui hubungan kesehatan mental dengan kualitas hidup mahasiswa disabilitas serta untuk mengetahui faktor-faktor penting yang mempengaruhi kualitas kehidupan akademik mahasiswa penyandang disabilitas.                                                                  | Metode kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional study</i> .                                                | Seluruh dimensi gangguan kesehatan mental (stres, depresi dan kecemasan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hidup mahasiswa penyandang disabilitas.                                                                                                        |
| 2.  | (Lipka et al. 2020)    | <i>Adjustment to Higher Education: A Comparison of Students with and Without Disabilities</i>                                                     | <p>a. Memeriksa penyesuaian di antara seluruh mahasiswa penyandang disabilitas dibandingkan dengan non-disabilitas.</p> <p>b. Memeriksa komponen penyesuaian sosial, akademik, kelembagaan dan emosional diantara empat kelompok disabilitas (ADHD, fisik, mental dan sensorik).</p> | Metode kuantitatif dengan menggunakan <i>The original Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)</i> . | Mahasiswa penyandang disabilitas secara keseluruhan melaporkan penyesuaian diri yang lebih rendah dibandingkan siswa kontrol. Temuan ini menunjukkan pentingnya melakukan pemeriksaan khusus terhadap setiap kelompok disabilitas, untuk mempelajari kebutuhan dan dukungan. |



| No. | Peneliti (Tahun)                                         | Judul Penelitian                                                                                               | Tujuan                                                                                                                                                                                                                                                                             | Metode Penelitian                                                                                                         | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | (Solís García, Real Castelao, and Barreiro-Collazo 2024) | <i>Trends and Challenges in the Mental Health of University Student with Disabilities: A Systematic Review</i> | Menganalisis prevalensi masalah dan faktor risiko, mengeksplorasi strategi dukungan dan sumberdaya yang tersedia, mengidentifikasi kesenjangan dan area yang perlu ditingkatkan dalam perawatan dan akses terhadap layanan kesehatan mental bagi mahasiswa penyandang disabilitas. | <i>Systematic Review</i> dengan pedoman <i>Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA)</i> | Terdapat prevalensi masalah kesehatan mental yang lebih tinggi di kalangan siswa penyandang disabilitas dibandingkan dengan yang bukan penyandang disabilitas, dengan kerentanan tertentu terlihat pada kelompok penyandang disabilitas kognitif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh hambatan sikap dan prasangka dalam lingkungan, bahkan mempengaruhi konsep diri siswa. |
| 4.  | (Sani, 2011)                                             | <i>Academic Stress and Coping Strategies Among Students in Addis Ababa University</i>                          | Untuk menguji tingkat stres akademik dan strategi koping yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Addis Ababa.                                                                                                                                                                    | Desain penelitian survei kuantitatif.                                                                                     | Mayoritas siswa mengalami stres akademik lebih tinggi dan hampir semua kelompok sampel menggunakan problem focused coping dalam mengatasi stres akademiknya.                                                                                                                                                                                                            |
|     |                                                          | <i>Systematic Review of the Experiences and Perspective of Inclusive Education in Latin America</i>            | Untuk mengetahui pengalaman dan perspektif pemangku kepentingan (guru, siswa dan anak dengan disabilitas) mengenai                                                                                                                                                                 | Metodologi penelitian eksploratif dan deskriptif.                                                                         | Terdapat persepsi bahwa langkah-langkah yang diterapkan untuk mendorong pendidikan inklusif belum cukup untuk menghilangkan berbagai hambatan yang masih ada, juga                                                                                                                                                                                                      |



| No. | Peneliti (Tahun)  | Judul Penelitian                                                                                                   | Tujuan                                                                                                                                      | Metode Penelitian                            | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                   |                                                                                                                    | pendidikan di berbagai negara Amerika Latin.                                                                                                |                                              | diakui bahwa dalam banyak kasus tidak ada kebijakan yang jelas, sumber daya yang tersedia bagi guru biasanya terbatas. tidak mencukupi dan pelatihan serta dukungan diperlukan agar para pendidik dapat memberikan respons yang memuaskan terhadap kebutuhan siswa penyandang disabilitas                                    |
| 6.  | (Gin et al. 2022) | <i>Students with Disabilities in Life Science Undergraduate Research Experiences: Challenges and Opportunities</i> | Untuk mengetahui bagaimana penyandang disabilitas melakukan penelitian sarjana dan bagaimana pengalaman mereka ketika mengikuti penelitian. | Metode kualitatif dengan pengembangan survei | Terdapat tantangan unik yang dialami mahasiswa penyandang disabilitas dalam penelitian. Mereka merasa memberikan kontribusi unik kepada komunitas penelitian. Pekerjaan ini memberikan landasan untuk menciptakan pengalaman penelitian sarjana yang lebih mudah diakses dan inklusif bagi mahasiswa penyandang disabilitas. |
|     | )                 | <i>A Conceptual Framework to Facilitate the Mental Health of Student</i>                                           | Untuk mengembangkan dan mendeskripsikan kerangka konseptual bagi pendidik untuk memberikan bimbingan                                        | Desain yang digunakan adalah kualitatif.     | Pelajar perawat yang bekerja dengan penyandang disabilitas intelektual mengalami ketidaknyamanan                                                                                                                                                                                                                             |



| No. | Peneliti (Tahun)       | Judul Penelitian                                                                                                      | Tujuan                                                                                                                                                                                | Metode Penelitian                                          | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        | <i>Nurses Working with Person with Intellectual Disabilities</i>                                                      | kepada perawat agar menyesuaikan dan mengatasi ketika bekerja dengan disabilitas intelektual.                                                                                         |                                                            | emosional, yang dapat meningkatkan stres terkait pekerjaan.                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 8.  | (Woodhead et al. 2021) | <i>College Student's Disclosure of Mental Health Problems in Campus</i>                                               | Mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam mengungkapkan masalah kesehatan mental yang terdiagnosis dan tidak terdiagnosis kepada dosen, staf dan teman sebaya.                        | Kualitatif.                                                | Peserta dengan depresi melaporkan pengalaman yang lebih buruk dalam mengungkapkan kondisi mereka kepada teman sebaya dibandingkan mereka yang tidak mengalami depresi. Sedangkan peserta dengan kecemasan menghadapi ujian umumnya melaporkan pengalaman yang lebih baik dalam mengungkapkan kondisi mereka kepada dosen dan teman sebaya. |
| 9.  | (Hilmi 2017)           | Dukungan Sosial Penerimaan Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Mahasiswa Disabilitas (Tuna Netra) Di Kota Malang | Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh negatif antara penerimaan diri dan dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi masa depan pada mahasiswa disabilitas (tuna netra) di Malang. | Metode kuantitatif dengan analisis data regresi sederhana. | Ada pengaruh antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi masa depan mahasiswa disabilitas (tuna netra) di Malang. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan yang dirasakan, maka semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi masa depan. Hal ini                                                                                      |



| No. | Peneliti (Tahun)  | Judul Penelitian                                                                                                                          | Tujuan                                                                                                                                                                              | Metode Penelitian                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                   |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                     |                                                                 | berarti, semakin tinggi penerimaan diri seseorang, maka semakin rendah kecemasan menghadapi masa depan yang dialaminya.                                                                                                                                                                                                           |
| 10. | (Mutmainnah 2019) | Pelaksanaan Pembentukan Unit Layanan Disabilitas dan Penyediaan Sarana Fisik Yang Aksesibel Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar | Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan Unit Layanan Disabilitas dan Penyediaan Sarana Fisik yang aksesibel pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar.                         | Metode kualitatif dan observasi langsung.                       | Pelaksanaan pemenuhan hak penyandang disabilitas pada perguruan tinggi di kota Makassar belum berjalan secara optimal, hal ini dibuktikan dengan belum dibentuknya unit layanan disabilitas di kedua universitas serta penyediaan sarana fisik yang aksesibel di juga belum tersedia secara merata di tiap gedung di universitas. |
| 11. | (Ratnasari 2021)  | Strategi <i>Coping</i> Mahasiswa Difabel dalam Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19                                             | Untuk mengetahui strategi <i>coping</i> yang digunakan oleh mahasiswa difabel semester akhir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi Covid-19. | Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. | Strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan menggunakan strategi <i>problem-focused coping</i> dan <i>emotion-focused coping</i> .                                                                                                                                                                         |



| No. | Peneliti (Tahun)     | Judul Penelitian                                                                                    | Tujuan                                                                                                                                                      | Metode Penelitian                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12. | (George et al. 2016) | A Study on Perceived Stress and Coping Mechanisms Among Students of a Medical School in South India | Untuk memahami persepsi stress dan mekanisme koping yang digunakan oleh mahasiswa kedokteran di sebuah perguruan tinggi kedokteran swasta di India Selatan. | Studi kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional study</i> . | Hampir sepertiga mahasiswa menderita stres yang berat dan sedang. Mahasiswa tersebut juga memiliki perbedaan mekanisme koping, ada yang maladaptif ada pula yang adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres berpengaruh terhadap pembentukan mekanisme koping pada mahasiswa. |

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang ada pada tabel diatas adalah pada penelitian ini mengukur tingkat stres mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner *Perceived Stress Scale* sedangkan penelitian sebelumnya langsung mengukur penyesuaian diri mahasiswa penyandang disabilitas di perguruan tinggi menggunakan *The Original Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)*.

Perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya mengukur persepsi stres dan mekanisme koping mahasiswa penyandang disabilitas menggunakan metode kuantitatif dengan *cross sectional study*, sedangkan penelitian ini akan menganalisis tingkat stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas dengan metode kualitatif agar mendapatkan informasi lebih mendalam dengan *indepth interview* bersama informan secara langsung. Ragam disabilitas pada usulan penelitian ini juga menjadi pembeda

nelitian sebelumnya yang hanya melihat dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi masa depan pada ang disabilitas tuna netra



## 1.6. Kerangka Teori

Tuntutan beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial di kampus bagi mahasiswa penyandang disabilitas dapat menimbulkan kesulitan tersendiri. Keadaan sulit menyesuaikan diri bisa saja terjadi dengan lingkungan yang baru dan belum mendukung serta memenuhi peran sebagai individu dengan disabilitas dan peran sebagai mahasiswa sekaligus. Konflik yang mungkin timbul dapat berupa konflik psikologis, fisiologis, akademik maupun relasional.

Pengalaman stres yang dialami mahasiswa penyandang disabilitas tergantung dari penilaian yang dia buat atas suatu kejadian. Disaat dia dapat memberikan penilaian yang tepat antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan yang dia miliki, maka dia kan menghadapi pengalaman stres ringan atau pengalaman stres tidak muncul. Sebaliknya, disaat dia membuat penilaian terhadap suatu kejadian berbeda, seperti dia menilai tuntutan itu lebih besar dibanding kemampuan yang dia miliki kemungkinan besar dia akan mengalami stres sedang sampai stres berat (P.Sarafino & W.Smith, 2011).

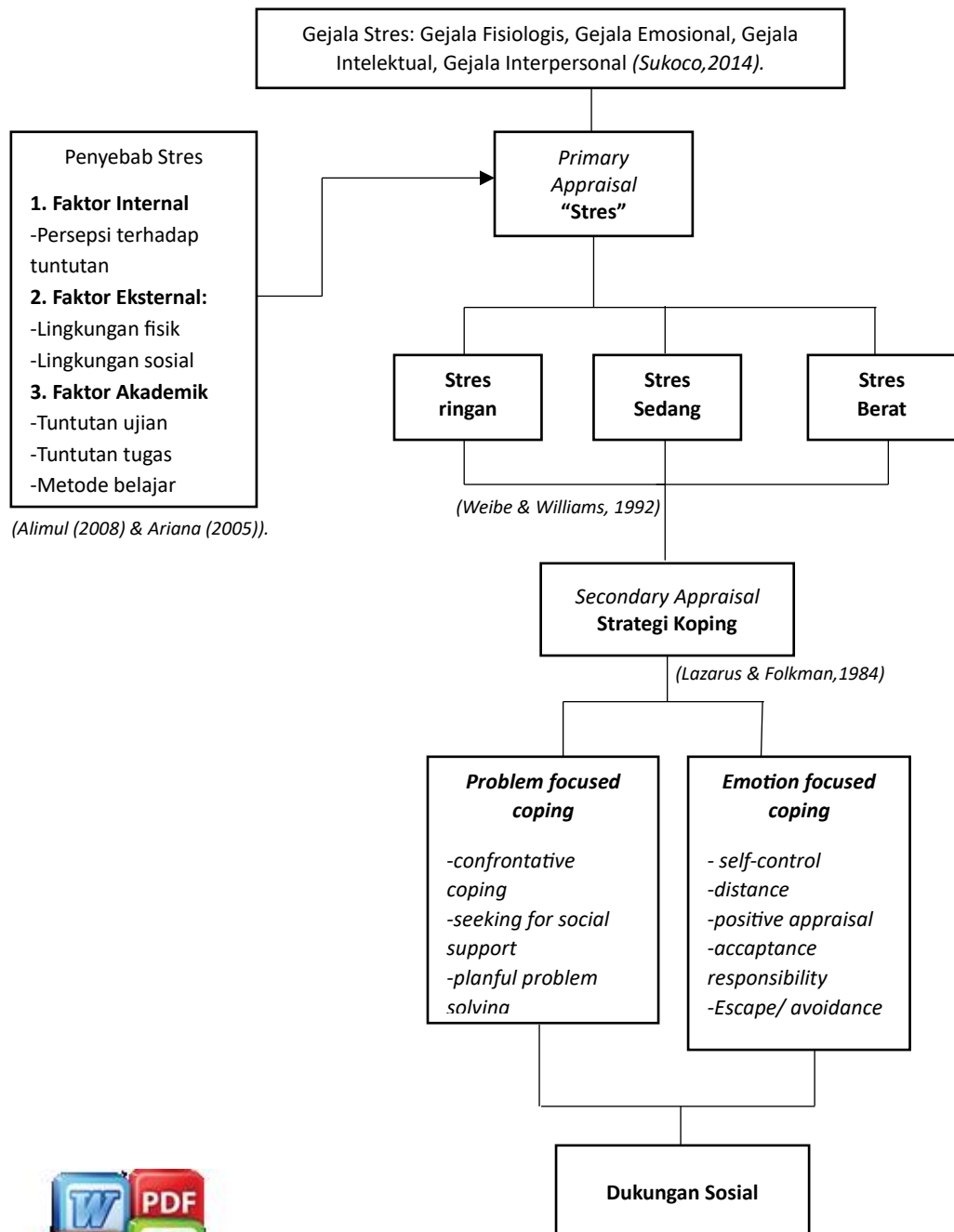
Mahasiswa yang mengalami stres tersebut akan berupaya untuk melakukan usaha adaptasi dengan lingkungan untuk mengurangi stres yang dialami. Usaha-usaha baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan, dan mentolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal disebut *coping strategy*.

Strategi koping ada dua, yang pertama *problem focused coping* yang meliputi respon yang berusaha memodifikasi sumber stres dengan menghadapi situasi yang sebenarnya dan yang kedua adalah *emotion focused coping* dimana strateginya meliputi respon yang mengendalikan penyebab stres yang berhubungan dengan emosi dan usaha memelihara keseimbangan yang efektif. Penulis mengkategorikan bentuk-bentuk *coping strategy* yang muncul berdasarkan teori tersebut. Sehingga ada dua kelompok besar koping yang mungkin dapat penulis temukan dalam kasus analisis stres dan strategi koping bagi mahasiswa penyandang disabilitas ini menurut Lazarus & Folkman (1984) dalam (Rasmun 2004).

Dalam melakukan strategi koping saat menghadapi stres, individu membutuhkan dukungan sosial. Sarafino (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial yaitu hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan

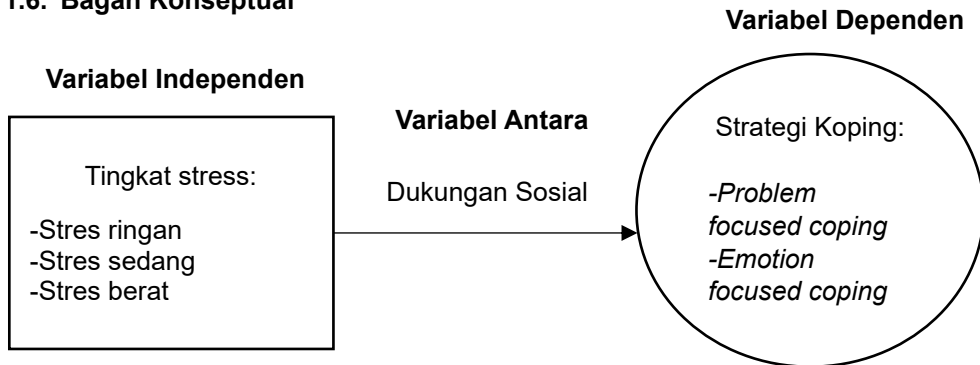


aspek-aspek dari informasi, perhatian, emosi, penilaian dan mental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu mengatasi masalahnya. a menyatakan dengan adanya dukungan sosial dapat cenderung munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan et al., 2015).



a teori Penyebab stress (Alimul 2008 & Ariana 2005); Gejala Stres n Stres (Hans Selye, 1907); Tingkat Stres (Weibe & Williams, 1992); s&Folkman, 1984); Dukungan Sosial (Sarafino, 1994) dan dimodifikasi

## 1.6. Bagan Konseptual



Gambar 1. 2. Kerangka Konsep Penelitian

## 1.7. Definisi Konsep

### a. Tingkat Stres

Tingkat stres merupakan respon individu yang berbeda-beda terhadap stressor yang mengakibatkan munculnya ketegangan dan tantangan bagi mahasiswa penyandang disabilitas itu sendiri untuk mengatasinya.

Bentuk tingkat stres yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi yang dialami mahasiswa penyandang disabilitas berdasarkan apa yang dirasakan dalam kurung waktu sebulan terakhir berupa perasaan tidak terprediksi (*feeling of unpredictability*) perasaan tidak terkontrol (*feeling of uncontrollability*) dan perasaan tertekan (*feeling of overloaded*) yang akan menghasilkan tingkatan stres ringan, stres sedang maupun stres berat.

### b. Strategi Koping

Strategi koping adalah suatu proses yang disertai dengan usaha dalam mengubah kognitif atau perilaku secara konstan untuk mengatur dan mengendalikan tuntutan dan tekanan internal maupun eksternal yang diprediksi akan membebani dan melampaui kemampuan atau ketahanan individu.

Strategi koping yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha mahasiswa penyandang disabilitas dalam mengurangi stres saat menjalani pendidikan di Universitas Hasanuddin. Bentuk strategi koping yaitu *problem focused coping* atau *emotion focused coping*.



*Problem Focused Coping* merupakan usaha dalam mengatasi stres dengan cara mengatur atau mengubah masalah yang dihadapi dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan tekanan

meliputi usaha untuk memperbaiki suatu situasi dengan membuat perubahan atau mengambil beberapa tindakan dan usaha segera untuk mengatasi ancaman pada dirinya.

- b. *Emotion Focused Coping* yaitu usaha untuk mengatasi stres dengan cara mengatur respon emosional dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh situasi penuh tekanan, meliputi usaha-usaha dan gagasan yang mengurangi distress emosional.

### c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan pemberian bantuan yang diperoleh mahasiswa penyandang disabilitas dalam menghadapi atau mengatasi suatu masalah yang menimbulkan stres saat menjalani proses akademik di Universitas Hasanuddin.

#### 1. Dukungan Informatif

Dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik kepada mahasiswa penyandang disabilitas sehingga mereka mendapatkan informasi yang lebih jelas dan dapat diakses dan dipahami.

#### 2. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap mahasiswa penyandang disabilitas. Dukungan emosional juga berupa kesediaan untuk mendengar keluhan sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat mahasiswa disabilitas merasa nyaman, tenang diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam menjalani perkuliahan di Universitas Hasanuddin.

#### 3. Dukungan Persahabatan

Dukungan persahabatan adalah dukungan yang berupa kesediaan waktu orang lain untuk menghabiskan waktu atau bersama dengan mahasiswa penyandang disabilitas. Sehingga dapat memberikan rasa keanggotaan dari suatu kelompok yang saling berbagi minat dan melakukan aktivitas sosial bersama.



#### 4. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan yang diterima mahasiswa penyandang disabilitas dalam bentuk bantuan nyata yang berupa bantuan materi, sarana dan prasarana serta bantuan lainnya yang menunjang mahasiswa penyandang disabilitas mengurangi beban pikiran atau kendala yang dihadapi selama menjalani perkuliahan di Universitas Hasanuddin.



## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan dengan tujuan agar mampu menganalisis stres mahasiswa penyandang disabilitas dan bentuk dukungan yang mendorong mereka melakukan strategi koping. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat stres mahasiswa penyandang disabilitas yaitu *Perceived Stress Scale (PSS-10)* sedangkan dalam mengukur strategi koping menggunakan *The Brief COPE*. Dengan menggunakan metode dan pendekatan ini, peneliti menganalisis tingkatan stres dan perilaku yang dimunculkan sebagai bentuk koping stres pada mahasiswa penyandang disabilitas serta dukungan yang mendasari perilaku tersebut.

#### 2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Hasanuddin di Jalan Perintis Kemerdekaan KM.10, Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan November 2024.

#### 2.3. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria informan yang ditetapkan secara spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Creswell (2018) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana pemilihan informan dilakukan dengan tujuan tertentu demi memenuhi kriteria utama dalam suatu penelitian. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa penyandang disabilitas yang sudah menempuh pendidikan minimal satu tahun di Universitas Hasanuddin.
  - 2) Staf pusat disabilitas yang mengorganisir program-program dan ayanan bagi mahasiswa penyandang disabilitas.
- Dosen pengampu mata kuliah yang pernah berinteraksi dengan mahasiswa penyandang disabilitas dalam sesi pembelajaran.
- Pendamping/relawan yang masih aktif berinteraksi dengan mahasiswa penyandang disabilitas dalam kurun waktu tiga bulan terakhir.
- Partisipan bersedia untuk diwawancara.



## b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa baru penyandang disabilitas yang belum menempuh pendidikan minimal satu tahun di Universitas Hasanuddin.
- 2) Staf Pusat Disabilitas yang tidak berfokus dalam yang mengorganisir program-program dan layanan bagi mahasiswa penyandang disabilitas.
- 3) Dosen pengampu mata kuliah yang tidak pernah berinteraksi dengan mahasiswa penyandang disabilitas dalam sesi pembelajaran.
- 4) Pendamping/relawan yang sudah tidak aktif berinteraksi dengan mahasiswa penyandang disabilitas dalam kurun waktu tiga bulan terakhir.
- 5) Partisipan tidak bersedia untuk diwawancara/ berpartisipasi dalam penelitian ini.

Berikut merupakan daftar informan yang diwawancara pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 2. 1.** Daftar Informan Penelitian

| No. | Informan                                                                                                                                                                                                                         | Keterangan                                                                                                                                                                                             |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Mahasiswa penyandang disabilitas Universitas Hasanuddin yang terdaftar dalam Pusat Disabilitas berjumlah 10 orang.                                                                                                               | Mendapatkan informasi terkait tingkat stres dan strategi koping yang dilakukan, serta dukungan yang didapatkan saat menempuh proses pendidikan di Universitas Hasanuddin.                              |
| 2.  | Staf Pusat Disabilitas Universitas Hasanuddin: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Pusat Disabilitas</li> <li>b. Koordinator Layanan Pusat Disabilitas</li> <li>c. Koordinator Mediasi Pusat Disabilitas</li> </ol> | Menggali informasi terkait dukungan Pusat Disabilitas kepada mahasiswa penyandang disabilitas dalam menghadapi stres dan penentuan strategi koping, serta hambatan dalam memberikan dukungan tersebut. |
|     | Ing telah mengajar<br>va penyandang<br>s Universitas<br>din.                                                                                                                                                                     | Mendapatkan informasi terkait bentuk dukungan dan hambatan pada mahasiswa penyandang disabilitas dalam proses pembelajaran di kelas.                                                                   |



| No. | Informan                                                                   | Keterangan                                                                                                                                                                  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4.  | Pendamping/relawan mahasiswa penyandang disabilitas Universitas Hasanuddin | Menggali informasi terkait motivasi memberikan dukungan dalam menjadi pendamping/ relawan mahasiswa penyandang disabilitas serta hambatan yang dihadapi dalam pendampingan. |

Sumber: Data Primer, 2024.

## 2.4. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin dengan No.2019/UN.4.14.1/TP.01.02/2024 dan memperoleh persetujuan informan untuk terlibat dengan penelitian ini. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mengirim kuesioner melalui *whatsapp* dalam bentuk *google form* kepada mahasiswa penyandang disabilitas untuk mengetahui tingkatan stres dan jenis strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas saat mengalami stres. Kuesioner dibagikan melalui daring agar dapat diakses oleh seluruh mahasiswa penyandang disabilitas Universitas Hasanuddin. Mahasiswa penyandang disabilitas sensorik netra dapat mengakses kuesioner *google form* dengan perangkat lunak pembaca layar pada android mereka. Aplikasi tersebut memudahkan mereka untuk mendengarkan teks yang ditampilkan di layar, sehingga mereka dapat menavigasi dan mengisi kuesioner dengan lebih mudah.

Peneliti kemudian membuat janji dan bertemu dengan informan untuk melakukan *indepth interview* secara langsung yang dimulai dengan mahasiswa penyandang disabilitas, relawan/pendamping, dosen dan terakhir yaitu mewawancarai staf pusat disabilitas. Wawancara dengan mayoritas informan dilakukan dengan bertemu langsung di Universitas Hasanuddin, hanya dua informan yang diwawancara melalui *daring* yaitu menggunakan *zoom meeting*, dikarenakan sedang berada diluar kota. Saat proses wawancara dengan mahasiswa disabilitas sensorik tuli, peneliti mendapat bantuan dari Juru Bahasa Isyarat. Selama proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan alat bantu perekam suara, buku catatan dan kamera.



### n Pengukuran

atan dan pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini riangulasi sumber yaitu data diperoleh melalui beberapa nya mahasiswa penyandang disabilitas, pendamping/relawan, dan staf Pusat Disabilitas Universitas Hasanuddin yang pada bahas hambatan yang dialami mahasiswa penyandang

disabilitas dan dukungan yang menentukan strategi koping mereka. Pengamatan dan pengukuran juga dilakukan dengan triangulasi metode yaitu data diperoleh melalui beberapa metode, diantaranya wawancara yang menggali tentang hal-hal yang mempengaruhi tingkatan stres, bentuk-bentuk dukungan yang mempengaruhi stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas. Kemudian dilakukan metode observasi oleh peneliti dengan mengamati aktivitas mahasiswa penyandang disabilitas di kampus khususnya terkait interaksi sosial, proses pembelajaran serta dukungan dan fasilitas kampus. Peneliti mendapat jadwal perkuliahan mahasiswa penyandang disabilitas melalui pusat disabilitas kemudian meminta izin kepada dosen untuk ikut dalam kelas melakukan observasi.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan skoring hasil kuesioner tingkat stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Selanjutnya analisis data dilanjutkan dengan analisis *tematik*. Dimulai dengan mengelompokkan data yang akan dianalisis, kemudian mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan tingkat stres dan strategi koping mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Hasanuddin. Setelah itu peneliti mengurutkan data berdasarkan kesamaan tema dan membuat kategori tingkatan stres, jenis strategi koping, dan dukungan sosial yang telah didapatkan. Selanjutnya peneliti menguji transkrip jawaban wawancara dengan tema dan membuat data menjadi konsep. Tahap akhir yaitu menarik kesimpulan dan membuat naratif.

